

Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/learntech>**LEARNTECH**
Jurnal Teknologi Pendidikan

| ISSN (Online) 3108-9666 |



Transformasi Pendidikan IPS di Era Digital: Inovasi, Tantangan, dan Strategi Pengembangan Pembelajaran

Aura Aprilianti Katili^{1,*}, Moh. Imron Rosidi¹¹Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia**Article Information***Article History:*

Submit: 21 Desember 2025

Revision: 24 Desember 2025

Accepted: 09 Januari 2026

Published: 30 Januari 2026

Keywords

Inovasi Pendidikan; Pembelajaran Digital; Transformasi Pendidikan; Pengembangan Pembelajaran; Ilmu Pengetahuan Sosial

CorrespondenceE-mail: auraapriyantikatili@gmail.com***A B S T R A K**

Transformasi pendidikan IPS di era digital, yang membawa perubahan signifikan melalui inovasi pembelajaran yang memperkaya interaktivitas dan meningkatkan relevansi konten dengan memanfaatkan teknologi digital. Pembelajaran IPS saat ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, namun juga meningkatkan kemampuan abad 21 seperti analisis kritis, inovasi, kerja sama, serta kemampuan memahami informasi digital para siswa. Namun, proses transformasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks, termasuk kesenjangan akses teknologi antar wilayah dan kalangan sosial, perbedaan tingkat literasi digital, serta isu etika dan keamanan data yang harus dihadapi secara serius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mengeksplorasi interaksi inovasi, tantangan yang muncul, serta strategi pengembangan pembelajaran IPS yang adaptif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya sinergi antara inovasi teknologi, penguatan kapasitas sumber daya manusia pendidik dan peserta didik, serta dukungan kebijakan yang tepat agar pendidikan IPS dapat tetap responsif, efektif, dan relevan dalam menjawab perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang cepat. Dengan demikian, pendidikan IPS dapat menjadi instrumen crucial internal membentuk generasi yang siap menghadapi tuntutan masa depan.

Abstract

The transformation of social studies education in the digital age, which has brought about significant changes through learning innovations that enrich interactivity and increase the relevance of content by utilising digital technology. Social studies learning today does not only focus on knowledge transfer, but also on improving 21st-century skills such as critical analysis, innovation, cooperation, and students' ability to understand digital information. However, this transformation process is not without complex challenges, including gaps in access to technology between regions and social groups, differences in levels of digital literacy, and ethical and data security issues that must be addressed seriously. This study uses a descriptive qualitative approach to explore the interaction of innovations, emerging challenges, and strategies for developing. The results of the study indicate the need for synergy between technological innovation, strengthening the capacity of human resources of educators and students, and appropriate policy support so that social studies education can remain responsive, effective, and relevant in responding to rapid social change and technological advances. Thus, social studies education can become a crucial internal instrument in shaping a generation that is ready to face the demands of the future.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) memainkan peran strategis dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dinamika sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah masyarakat. Di era digital saat ini, pendidikan IPS mengalami pergeseran paradigma yang signifikan. Teknologi digital telah memasuki ruang belajar, menawarkan *platform online*, media interaktif, dan sumber belajar yang mudah diakses, yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan personal. Studi menunjukkan, misalnya, bahwa integrasi teknologi ke dalam pendidikan merupakan prasyarat yang tidak terpisahkan untuk menciptakan paradigma pendidikan berkualitas tinggi dan berkelanjutan di Indonesia (Khairi, 2024).

Transformasi digital tidak hanya terbatas pada pengenalan perangkat dan platform baru, tetapi juga memerlukan inovasi dalam metode pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), mulai dari penggunaan *augmented reality* (AR) dan aplikasi digital hingga pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada aktivitas siswa. Sebuah studi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis AR dapat meningkatkan literasi digital siswa dalam kelas studi sosial. Oleh karena itu, inovasi dalam pengajaran dalam studi sosial sangat penting untuk memastikan bahwa materi tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami dan dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa (Salira, 2024).

Meskipun demikian, transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di era digital mengalami tantangan serius. Kesenjangan infrastruktur digital, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan guru dan siswa, serta tantangan politik dan budaya di sekolah merupakan hambatan yang tidak dapat diabaikan. Studi sosiologis menunjukkan bahwa transformasi digital cenderung memperlebar ketidaksetaraan dalam pendidikan jika tidak ditangani secara holistik. Oleh karena itu, upaya inovasi dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) harus disertai dengan strategi yang memperhitungkan faktor teknis, pedagogis, dan sosial (Sutrisno, 2024).

Mengingat peluang dan tantangan ini, diperlukan strategi untuk mengembangkan pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang sesuai dengan di era digital. Strategi seperti pengembangan bahan ajar digital, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, dan penguatan penilaian autentik merupakan bagian dari solusi. Misalnya penelitian tentang pengembangan bahan ajar digital untuk pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) menunjukkan bahwa bahan ajar digital telah terbukti valid dan sesuai untuk digunakan di sekolah dasar. Strategi semacam ini berjanji untuk meningkatkan efektivitas pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) sekaligus membuatnya lebih relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Marnita, 2023).

Dengan demikian artikel ini membahas tiga aspek utama yaitu, inovasi dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS) di era digital, tantangan dalam proses transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh pendidik dan pembuat kebijakan. Kami berharap pembahasan ini dapat memberikan gambaran komprehensif dan rekomendasi konkret untuk praktik guna meningkatkan kualitas pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di masa depan (Zahra, 2023).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan cara deskriptif (Syafriada, 2022). Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk secara mendalam mengeksplorasi perubahan dalam Pendidikan IPS di zaman digital,

mencakup inovasi dalam belajar, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan dalam lingkungan nyata. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada data numerik, tetapi lebih menekankan pada arti dan pengalaman individu yang diteliti selama proses pembelajaran IPS yang berbasis teknologi digital.

Penelitian deskriptif, menurut pandangan Sugiyono (2009) dalam (Marsendi et al., 2024), dapat diartikan sebagai tipe penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan situasi atau kejadian dengan sangat rinci dan mendetail. Penelitian kualitatif deskriptif berarti informasi yang terkumpul akan diterima dan disajikan secara langsung dalam bentuk penjelasan atau ilustrasi tentang kondisi atau situasi objek secara lengkap dan apa adanya, berupa ucapan lisan atau tulisan dari individu atau tindakan yang diperhatikan.

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian menggunakan metode kualitatif di mulai dengan perencanaan penelitian. Pemilihan desain penelitian yang sesuai harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, seperti studi kasus, fenomenologi, atau teori yang didasarkan pada data (*grounded theory*). Desain ini berfungsi sebagai panduan untuk pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data kemudian dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, observasi, analisis dokumen, dan penelitian literatur (Mahmud et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan topik yang diteliti. Pemilihan metode analisis data yang tepat sangat bergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang diperoleh, dan kerangka teoritis yang digunakan. Dengan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, termasuk tinjauan literatur, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Selain itu, melalui analisis data kualitatif yang tepat, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkait dengan pentingnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam konteks digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di era digital guna mengatasi perubahan dalam masyarakat dan pendidikan (Youlandi & Sulistiyawati, 2024).

Topik penelitian dalam artikel yang berjudul "Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era digital: Inovasi, Tantangan, dan Strategi untuk pengembangan lebih lanjut" adalah pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan merujuk pada artikel dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di era digital. Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi berbasis data jurnal, perpustakaan digital, atau sumber literatur relevan lainnya (Mahrani et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Inovasi Pembelajaran

Inovasi dalam pembelajaran IPS di zaman digital terbukti menghasilkan perubahan signifikan pada proses, metode, dan hasil belajar siswa. Guru kini bukan hanya "pengirim" materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang inovatif dalam mengintegrasikan beragam teknologi untuk meningkatkan efektivitas serta relevansi pembelajaran. Beragam platform Pendidikan daring, visualisasi data, sehingga simulasi berbasis realitas virtual (VR) dan realitas bertambah (AR) mulai di manfaatkan sebagai sarana utama untuk menyampaikan materi yang rumit dan abstrak, terutama dalam konteks sejarah, geografi, serta dinamika sosial masyarakat (Tazkia et al., 2024).

Pemanfaatan multimedia interaktif seperti video edukasi, animasi, infografis, dan persentasi PowerPoint meningkatkan daya tarik serta membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman konsep secara nyata. Pengajar di sejumlah institusi, seperti MI Yatabu Surabaya, juga secara inovatif memanfaatkan berbagai sumber digital, internet, serta alat kolaborasi online (*cloud*, forum diskusi daring, aplikasi kolaborasi tugas) untuk meningkatkan partisipasi, pemikiran kritis,

keaktivitas, dan keterampilan kolaboratif siswa (Tohri et al., 2022). Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) menjadi lebih efisien dengan bantuan teknologi digital, yang memungkinkan siswa untuk bertukar ide, mencari referensi internasional, dan mempresentasikan solusi terhadap masalah sosial nyata baik secara individu maupun kelompok (Rahmadani et al., 2025).

Salah satu elemen krusial dari inovasi ini adalah perubahan paradigma dalam Pendidikan IPS, dari sekedar pemindahan pengetahuan menjadi pengembangan kemampuan berfikir tingkat tinggi (4C: *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*). Peserta didik ditempatkan bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penghasil pengetahuan yang aktif yang dapat mengakses, memilih, menganalisis, dan mendistribusikan konten pembelajaran digital secara mandiri. Guru secara rutin memperbarui kurikulum, menyesuaikan metode pengajaran dengan kemajuan teknologi, serta meningkatkan evaluasi interaktif berbasis digital untuk memantau menyesuaikan kebutuhan belajar siswa secara individu (Rahmadani et al., 2024).

Keunggulan tambahan dari pengintegrasian inovasi digital ini adalah tersedia sumber belajar tanpa batasan ruang dan waktu. Saat ini, siswa bisa mengakses materi dari lokasi mana pun dan pada waktu kapan saja, dengan fleksibilitas sesuai kecepatan belajarnya masing-masing, serta memperoleh pengalaman belajar kolaboratif yang melibatkan berbagai daerah atau bahkan internasional. (Mansyur & Supriatna, 2024). Melalui kolaborasi global yang didukung oleh teknologi, siswa IPS didorong untuk mengembangkan wawasan multikultural dan bersiap menghadapi tantangan masyarakat digital yang interaktif dan berubah-ubah (Niken Sekar Kinasih et al., 2025).

Selain pemanfaatan teknologi AR, VR, multimedia interaktif, serta pembelajaran berbasis proyek, salah satu inovasi pembelajaran IPS yang semakin berkembang di era digital adalah penggunaan *Virtual Field Trip (VFT)*. Inovasi ini memungkinkan siswa melakukan kegiatan observasi lapangan secara virtual melalui tur digital, video interaktif, atau simulasi lingkungan berbasis GIS dan multimedia. Menurut Rosidi & Fitroh (2021) penggunaan VFT terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPS karena menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan autentik meskipun dilakukan secara daring. Selain itu, model ini juga meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami realitas sosial melalui visualisasi yang lebih nyata tanpa terkendala waktu, jarak, maupun biaya.

3.2. Tantangan Digitalisasi Pembelajarann IPS

Transformasi Pendidikan IPS dalam era digital menghadapi beragam tantangan yang rumit dan saling berhubungan. Salah satu persoalan utama adalah ketimpangan akses teknologi yang masih besar, terutama antara daerah perkotaan dan desa serta di antara kelompok sosial ekonomi. Sejumlah siswa di wilayah terpencil atau dari keluarga kurang mampu tidak memiliki perangkat digital yang memadai atau akses internet yang stabil. Situasi ini memperbesar kesenjangan kualitas Pendidikan karena para siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital dengan optimal (Safitri Safitri et al., 2024).

Selain tantangan akses, perbedaan dalam kemampuan literasi digital antara guru dan siswa merupakan kendala yang signifikan. Tidak semua pendidik memiliki keterampilan dan pengalaman yang memadai memanfaatkan media digital dengan baik untuk pengajaran IPS. Kurangnya pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi menyebabkan beberapa guru tetap menggunakan metode pengajaran tradisional walaupun telah menggunakan alat digital. Ini menghalangi inovasi serta interaktivitas dalam pembelajaran yang merupakan karakteristik utama Pendidikan digital. Di kalangan siswa, variasi dalam kemampuan untuk mengelola dan memahami informasi digital turut memengaruhi hasil pembelajaran (Amri et al., 2025).

Fenomena kelebihan informasi atau "*information overload*" semakin menjadi tantangan yang signifikan. Dalam era digital, pelajar menghadapi berbagai sumber informasi yang perlu diseleksi dan dipahami secara kritis. Tidak semua informasi yang ada benar atau berhubungan, terutama dalam

konteks IPS yang materinya mencakup fakta sejarah, budaya, dan masalah sosial terkini (Bagus Setiawan et al., 2023) Ancaman terhadap hoaks, plagialisme, dan informasi yang tidak objektif bisa menyesatkan pemahaman siswa jika tidak dilengkapi dengan kemampuan literasi digital yang cukup (Amri et al., 2025).

Menurut Amri et al. (2025) masalah etika digital dan perlindungan data juga menjadi fokus utama dalam perubahan pembelajaran IPS. Pemanfaatan teknologi tanpa pengawasan bisa menyebabkan pelanggaran privasi, cyberbullying, dan penyalahgunaan teknologi oleh para siswa. Dengan demikian, integrasi Pendidikan etika digital dalam pembelajaran sangat penting untuk menjaga keamanan dan menciptakan suasana belajar yang aman serta mendukung.

Tantangan lain yang muncul berasal dari keterbatasan sarana sekolah dan kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung kemajuan pembelajaran digital. Sebagian sekolah masih belum memiliki fasilitas yang cukup, seperti perangkat keras, koneksi internet yang stabil, serta dukungan peraturan dan pendanaan untuk inovasi dalam pembelajaran teknologi (Izza Lathifah et al., 2023). Kolaborasi antara pemerintah, institusi Pendidikan, dan masyarakat di sangat diperlukan untuk memperkuat infrastruktur serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia agar transformasi digital dalam Pendidikan IPS dapat berlangsung dengan efektif dan merata.

Dengan mengenali tantangan-tantangan itu, diharapkan Langkah strategis yang komprehensif dapat dirancang agar transformasi teknologi dalam pendidikan IPS tidak sekedar menjadi prosedur, melainkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global di era digital (Izza Lathifah et al., 2023).

3.3. Praktik dan Nilai Tambah

Revolusi Pendidikan IPS dizaman digital memberikan keuntungan besar dengan memperluas akses ke sumber belajar dan meningkatkan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Berkat bantuan teknologi digital, siswa saat ini bisa belajar secara tematik antar disiplin, menjelajahi keragaman budaya, serta memahami berbagai isu sosial, baik lokal maupun global secara langsung dari berbagai sumber online (Aisyah et al., 2024). Keadaan ini membuat pembelajaran IPS menjadi lebih mendalam dan kontekstual, melibatkan interaksi yang lebih aktif antara siswa dan materi secara dinamis. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran semakin bertambah, dimana siswa dapat memilih gaya belajar yang cocok melalui *e-learning* mandiri atau kombinasi *blended learning* dengan pembelajaran langsung dikelas (Sari & Nugroho, 2020).

Selain aspek fleksibilitas dan variasi dalam sumber belajar, transformasi digital ini juga memungkinkan para guru untuk menginspirasi internalisasi nilai-nilai kebangsaan toleransi, dan empati sosial kepada siswa. Sangat krusial untuk melindungi siswa dari dampak buruk seperti “dehumanisasi” dan masalah identitas yang dapat timbul akibat globalisasi yang cepat dan informasi yang melimpah. Guru berfungsi sebagai pengantar yang memanfaatkan teknologi bukan cuma mengantarkan materi, namun juga menumbuhkan nilai-nilai karakter dan sikap sosial yang baik (Rosita et al., 2025).

Pemanfaatan platform pembelajaran daring yang interaktif menghasilkan keterampilan belajar yang lebih memuaskan dan intensif. *Data visualization*, peta digital, grafik, serta simulasi VR dan AR memudahkan siswa dalam memahami konsep IPS yang seringkali bersifat abstrak melalui cara yang nyata dan menarik (Rosita et al., 2025). Pembelajaran yang berorientasi pada proyek dengan dukungan teknologi digital memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi secara online, mengeksplorasi dan menganalisis data secara mandiri, serta menyajikan temuan mereka dengan menggunakan multimedia yang kreatif. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi lebih fokus pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C) yang sangat penting bagi kemajuan siswa di era digital.

Sumber belajar digital, baik lokal maupun global, meningkatkan mutu Pendidikan IPS dengan menawarkan berbagai perspektif dan konten yang relevan. Arsip digital dari museum, perpustakaan, dan lembaga Pendidikan internasional dapat dengan mudah diakses serta diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan intensif. Melalui kolaborasi internasional yang didukung oleh teknologi, siswa dapat memahami pembelajaran lintas budaya yang memperkuat pemahaman multikultural serta apresiasi terhadap keragaman (Rahma Alya et al., 2025).

Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran IPS, terciptalah suasana belajar yang bukan hanya memberi informasi, akan tetapi mewujudkan siswa yang mahir secara digital, kritis secara sosial, dan mampu beradaptasi dengan dinamika dunia modern. Ini menjadi asset krusial bagi generasi mendatang untuk berperan serta dalam masyarakat global yang semakin rumit dan saling terhubung (Rahma Alya et al., 2025).

4. Kesimpulan

Transformasi Pendidikan IPS di era digital menghasilkan perubahan besar yang meningkatkan kualitas belajar melalui teknologi inovatif seperti multimedia, *platform online*, dan metode berbasis proyek yang membantu mengasah keterampilan yang di butuhkan di abad 21. Meski demikian, proses tersebut menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan akses teknologi, ketimpangan kemampuan digital, terlalu banyaknya informasi, serta isu terkait etika dan keamanan digital. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan bagi para guru, peningkatan infrastruktur, dan pembuatan kebijakan yang lebih inklusif. Keuntungan dari transformasi ini adalah akses ke berbagai sumber belajar serta kemampuan belajar yang lebih personal, sekaligus menjadi cara penting dalam membentuk nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan empati sosial. Keberhasilan transformasi pendidikan IPS sangat bergantung pada kerja sama antara inovasi teknologi, tenaga pengajar yang berkualitas, dan kebijakan yang mendukung, agar mampu menciptakan generasi muda yang adaptif, kritis, dan mempunyai daya saing tinggi.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Amri, H., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Tantangan Pembelajaran IPS Berbasis Digital Diera Society 5.0 Digital-Based Social Science Learning Challenges Diera Society. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(3), 288–293.
- Bagus Setiawan, E., Eprinda Nurro'in Habibah, Adela Putri Rahmadani, & Dennisa Fatma Novita Ardianti. (2023). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 01–17. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1167>
- Hasna Mahrani, K., Falatena, A., & Wahyunengsih. (2022). The effectiveness of learning media digitalization on increasing independence for Indonesian millennial learners. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 7(1), 1–8.
- Izza Lathifah, Hodri Funkiuudin, Rizqi Trisnangingtyas, Rizky Yus Setiawan, Nilna Afifatul Alfiyah, Lailatul Muthoharoh, & Nafi'ur Rohman. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213–223. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.784>
- Khairi, A. I. (2024). Integration of Digital Technology in Social Studies Teaching: Effectiveness in Junior High School. *Ghuru: International Journal of Teacher Education*. Retrieved from <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghuru/article/view/15026>
- Lestari, M. I. (2024). Hambatan dan tantangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. *Elementary School Teacher*, 7(2), 48–58. <https://doi.org/10.15294/9wvmet33>

- Mahmud, A. F., Mahmud, M., Weda, S., & Munir. (2025). Digital literacy in action: An ethnographic study of EFL classrooms in Indonesian senior high school. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 9(1), 9-35. <https://doi.org/10.31605/eduvelop.v9i1.5341>
- Mansyur, A. I., & Supriatna, N. (2024). Transformasi Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Merdeka Belajar di Era Digital. *Journal Education Innovation*, 2(3), 334-340.
- Marnita, M. (2023). The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy: Digital Literacy Competence of Elementary School Teachers. (*JIECR*). Retrieved from <https://www.jiecr.org/index.php/jiecr/article/view/444/0>
- Marsendi, F., Luthfiah, G. S., Andriani, N. D., & Aufi, R. (2024). *Menavigasi Relevansi Pendidikan IPS Di Era Disrupsi*. 16(1), 74-84.
- Niken Sekar Kinasih, Adrias Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaini. (2025). Problematika dan Transformasi Penyesuaian Media Digital dalam Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(2), 86-93. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1714>
- Rahma Alya, D., Lidiaputri, H., Syaepurrohman, P., & Ruslan, A. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Digital Dalam Pendidikan Ips Di Era 4.0. *Jurnal Inovasi Global*, 3(2), 320-329. <https://doi.org/10.58344/jig.v3i2.280>
- Rahmadani, S., Azzahra, Y. F., Pratikasari, Z. W., & Triana. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Digital: Strategi Pemanfaatan Teknologi Media Sosial sebagai Inovasi Pembelajaran. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 16(10).
- Rosidi, M. I. & Fitroh, I. (2021). Virtual Field Trips: Alternatif Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 31-38. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijss>
- Rosita, D., Isnaynun, I., Andrea, R., & Pratama, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 10(1), 39-44. <https://doi.org/10.52060/mp.v10i1.2596>
- Safitri, Safitri, Putri Kasandra D., Muchti Inayah, & Oman Farhurrahman. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1), 88-99. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.692>
- Salira, A. B. (2024). Augmented Reality Media, Metaverse, Social Studies Learning. *Jurnal Raden (Universitas Muhammadiyah Malang)*. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/raden/article/view/35675>
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 112-120. <http://dx.doi.org/10.30651/els>
- Syafrida, Hafni. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sutrisno, E. (2024). Digital divide: how is Indonesian public service affected? *Jurnal IICET*. Retrieved from <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/4613/2278>
- Tazkia, H., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Inovasi Pembelajaran IPS Di Era Digital: Menyisipkan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 3116-3121. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Teknodik*, 26, 115-128. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.951>
- Youlandi, D. Y., & Sulistiyawati, S. (2024). Peran teknologi informasi dalam perkembangan literasi numerasi peserta didik jenjang sekolah dasar di era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 451-459.
- Zahra, N. (2023). Policy Brief: Enhancing Inclusion in the National Digi. *CIPS Indonesia*. Retrieved from <https://repository.cips-indonesia.org/media/publications/567714-enhancing-inclusion-in-the-national-digi-c4fb4cee.pdf>